

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian yang dilakukan terfokus pada upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan budaya religius siswa di MTsN 1 Tulungagung, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi di lokasi penelitian untuk memperoleh keabsahan data yang diperlukan. Sumber data meliputi hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Akan tetapi, di MTsN 1 Tulungagung terjadi pergantian kepala madrasah sehingga di waktu penelitian penulis tidak dapat melakukan wawancara dengan beliau dan untuk mengatasi permasalahan tersebut oleh pihak TU (Tata Usaha) madrasah disarankan untuk melakukan wawancara kepada bapak PLT Kepala MTsN 1 Tulungagung yaitu Bapak Nurhadi. wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan tanpa adanya perantara lain, sehingga peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber karena mempermudah peneliti untuk menggali data jauh lebih dalam.

Selain data yang diperoleh melalui wawancara, penulis melakukan observasi dilokasi penelitian terkait upaya guru dan pelaksanaan budaya religius di MTsN 1 Tulungagung. Kemudian, dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu data tentang visi misi madrasah, tujuan dan sasaran

madrasah, keadaan guru dan siswa di madrasah, data bangunan dan sarana prasarana madrasah, struktur organisasi madrasah, serta data keagamaan di madrasah.

1. Upaya guru akidah akhlak membiasakan siswa berbudaya religius di MTsN 1 Tulungagung

MTsN 1 Tulungagung telah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan di madrasah, diantaranya: bersalaman dengan guru sebelum memasuki area madrasah, membaca Al-quran sebelum pelajaran, shalat berjamaah, istighasah, doa bersama. Terkait pembiasaan tersebut guru akidah akhlak memiliki upaya agar anak senantiasa mengikutinya.

Menurut keterangan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Guru akidah akhlak yaitu hanya mendorong anak-anak supaya selalu mengikuti ajaran agama yang benar baik sesuai dengan akidah.”¹

Pemberian dorongan atau motivasi dapat membuat siswa bersemangat untuk melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Sebagai guru memberi motivasi adalah salah satu peran yang wajib dilakukan, mengingat dikala tertentu anak akan mengalami masa surut dan naiknya sehingga dikala siswa tengah surut motivasi sangat dibutuhkan. Kemudian peneliti juga melalui wawancara juga menemukan data mengenai upaya lain yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, menurut keterangannya sebagai berikut:

¹ Wawancara Eni Setiani, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 31 Oktober 2017, pukul 07.00 AM

“Kalau saya itu ya berusaha meskipun itu lintas mapel sebenarnya tapi saya kira itu ada nilai plusnya saya usahakan apa dalil-dalil yang ada dibuku itu sebagian besar ya suruh menghafalkan. saya berusaha biar anak-anak dekat dengan Al-quran ya begitu salah satunya menghafalkan baik itu bacaan maupun tulisannya saya menilaikan mesti to saya suruh menulis ayatnya yang sudah dihafal itu satu huruf salah ya salah saya intinya perhuruf. Dan Al-quran tidak boleh salah.”²

Selain motivasi, upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan metode hapalan khususnya pada pembiasaan membaca Al-quran dan asmaul husna sebelum pelajaran. Pembiasaan menghafalkan ayat-ayat Al-quran maupun hadist dapat menjadi mendukung siswa gemar membaca Al-quran terlebih dengan mengetahui arti dan kandungannya. Kemudian, Undirotul Wanita menambahkan upaya beliau agar anak aktif membaca Al-quran.

“Kalau mesti saya pas dijam pertama itu seperti pembiasaan mengaji, asmaul husna itu saya tekankan kalau tidak membaca saya ambilkan Al-quran di yang ada di laci, di lemari. Kadang kan ada anak yang kelihatannya membuka tapi ternyata tidak membaca. Ternyata yang dia buka tidak sesuai dengan yang di baca. Jadi, kitakan aktif keliling disamping mengawasi dari depan sambil membacakan kita juga usaha untuk membaca kalau saya. Saya upayakan membawa Al-quran mesti itu. Dan juga keliling itu ya untuk itu tadiantisipasi kalau dia tetap tidak sadar biasanya saya suruh ke depan. Jadi, teman-temannya sudah beraktifitas yang lain dia saya suruh mengaji sendiri termasuk berdoa, saya tidak akan memulai berdoa kecuali kalian sudah siap untuk berdoa. Anak-anak kan biasa sambil merapikan, berkemas itu sambil berdoa, “ tidak usah dimulai diulangi jadi saya di setiap kelas begitu saya usahakan begitu karena doa meminta kepada Allah SWT bagaimana adab kita meminta.”³

² Wawancara Undirotul Wanita, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 30 Oktober 2017, pukul 02.00 AM

³ Wawancara Undirotul Wanita, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 30 Oktober 2017, pukul 02.00 AM

Pada saat tertentu guru harus senantiasa memantau gerak gerak siswanya teruma di lingkungan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Bila siswa tidak mematuhi maka guru dengan tegas dapat menegur siswanya bahkan memberi hukuman dengan syarat masih sewajarnya oleh guru ke siswa dengan tujuan membuat siswa jera. Pemberian hukuman bagi siswa yang tidak patuh juga disampaikan oleh salah satu siswa MTsN 1 Tulungagung Haikal Abdul Aziz siswa kelas VIII.2, sebagai berikut.

“Biasanya ibuk itu mengecek semua kelas yang tidak tertib, terus mengasih sanksi bila tidak ada yang mengikuti budaya tersebut mendisiplinkan aja.”⁴

Pendapat yang bersinggungan tentang bentuk upaya guru akidah akhlak juga disampaikan oleh Keisya Alayda Fadma siswi kelas VIII.2 mengenai pengawasan pada waktu shalat berjamaah.

“Iya guru itukan kalau anak-anak shalat guru juga ngawasi sekalian shalat gitu “ini shafnya kosong kamu kalau disana jangan ramai” dulu itu anak cowok ramainya banget tapi setelah diterapkan kan ada lantai dua lantai satukan masjidnya. Dulu itu kalau dilantai dua yang ngawasinya sedikit jadi anak laki-laki ramai. Sekarang itu semua anak laki-laki harus dibawah semua. Jadi, masjid yang dibawah yang ditengah-tengah itu dipenuhi anak laki-laki sekarang alhamdulillah sudah gak ramai. Soalnya disitu banyak gurunya.”⁵

Berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru akidah seperti pemberian motivasi, sanksi, serta melakukan pengawasan dapat dikatakan cukup baik dan berhasil guna membudayakan keagamaan di

⁴ Wawancara Haikal Abdul Aziz, Siswa Kelas VIII.2, 17 November 2017, Pukul 10.00 AM

⁵ Wawancara Keisya Alayda Fadma, Siswi Kelas VIII.2, 17 November 2017, Pukul 12100 AM

madrasah. Kemudian, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya bentuk kerja sama dari seluruh pihak madrasah. Guru akidah beserta guru-guru lain termasuk staff madrasah telah berusaha untuk mewujudkan lingkungan agamis di area madrasah. Seperti yang diutarakan oleh Nurhadi selaku PLT Kepala MTsN 1 Tulungagung.

“Ya biasanya ketika kita mau mencetuskan suatu aturan atau rencana kegiatan terkait dengan pembiasaan. Jadi, guru-guru akidah kita ajak apa yang mungkin bisa kita terapkan bisa kita laksanakan untuk anak-anak kita seperti kegiatan manasik haji tapi ini. Melibatkan guru fiqih guru Al-quran hadist dikemas bagaimana sehingga nanti kegiatan kita itu berhasil dan bermakna dan membawa perubahan.”⁶

Keterlibatan seluruh pihak di MTsN 1 Tulungagung dapat dilihat pula mengenai kebersamaan guru-guru pada kegiatan manasik haji, upaya merealisasikan slogan-slogan di area madrasah, seperti membudayan 9 K, motto madrasah, foto siswa-siswa berprestasi, kata-kata inspiratif yang membuat pembacanya menjadi termotivasi merupakan hasil kerja keras dari seluruh pihak sekolah. Seperti kerangan berikut ini.

“Saya itu tidak pernah mampu untuk berbuat sendiri, pasti itu kesepakatan bersama. Jadi, sesuai dengan proses kita membuat visi misi madrasah diadakan rapat guru, rapat pembimbing, kita tuangkan dalam visi misi dan terbentuklah. Tentunya kalau itu tujuan milik kita semuanya bapak ibu guru dan tentunya untuk mencapai kesana kan juga harus bersama-sama.”⁷

⁶ Wawancara Nurhadi, PLT Kepala MTsN 1 Tulungagung, 12 Desember 2017, Pukul 11.00 AM

⁷ Wawancara Nurhadi, PLT Kepala MTsN 1 Tulungagung, 12 Desember 2017, Pukul 11.00 AM

Pembiasaan yang diterapkan di MTsN 1 Tulungagung merupakan bentuk cerminan dari visi misi madrasah sehingga keterlibatan seluruh pihak sekolah sangat diperlukan dalam menyukseskan kegiatan pembiasaan tersebut.

2. Upaya guru akidah akhlak membimbing siswa berbudaya religius di MTsN 1 Tulungagung

Penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membimbing budaya religius siswanya dapat diketahui dari pengamatan yang peneliti lakukan, dilihat dari materi akidah akhlak untuk kelas awal yaitu tentang meningkatkan keimanan. Materi ini sangatlah mendukung guna menanamkan kesadaran keberagaman sedari diawal di madrasah. Selanjutnya bimbingan yang guru-guru lakukan dari penelitian memperoleh hasil yaitu dengan metode ceramah dan nasehat. Metode ini mengimplikasikan bahwa materi pembelajaran membutuhkan penjelasan yang dalam sehingga dapat dimengerti oleh siswanya.

Keterangan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

“Sebagai pembimbing siswa ya anak anak suruh saja apa itu taat peraturan sekolah terus kalau di guru akidahkan hanya menanamkan keyakinan pada Allah SWT. perbuatan dia iman dia seperti apa akidahnya itu kuat bagaimana biar gak terjerumus.”⁸

Menanamkan keyakinan terlebih dulu kepada siswa memiliki tujuan untuk menguatkan keimanan siswa, dengan keimanan yang kuat

⁸ Wawancara Eni Setiani, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 31 Oktober 2017, pukul 07.00 AM

siswa tidak perlu lagi terlalu banyak disuruh-suruh, dimarahi terlebih dahulu agar ia mau melaksanakan apa yang diperintahkan namun siswa akan tergerak hatinya untuk melaksanakannya karena memiliki kepercayaan yang kuat. Selain itu, siswa akan mengerti jika perbuatan itu baik harus dilaksanakan dan buruk harus dilaksanakan. Pentingnya menanamkan keyakinan sedari kecil merupakan prioritas utama dalam pendidikan tidak hanya dirumah, disekolah pun juga harus ditanamkan sehingga kelak anak akan terbawa sampai ia dewasa.

Hafidz Khoiru Zaman siswa kelas VII.2 juga memberikan tanggapannya mengenai bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, melalui sesi wawancara hafidz menjelaskan:

“Dijelaskan kalau ada hari akhir oo, menjelaskan bahwa shalat itu penting untuk di hari kiamat oo seperti diceramahi.”⁹

Pernyataan ini menegaskan upaya yang dilakukan oleh guru akidah sebagai pembimbing adalah memberi ceramah kepada siswa-siswanya. Ceramah merupakan metode pengajaran pertama kali yang diprakasari di masa Rasulullah dan semakin berkembangnya zaman, sekarang ini muncullah berbagai macam metode pembelajaran yang diciptakan oleh para ahlinya sehingga timbul anggapan bahwa metode ceramah merupakan metode yang kurang efektif dan efisien lagi. Tetapi dari penelitian yang dilakukan dalam suatu kondisi bisa jadi merupakan metode terefektif dalam menangani suatu permasalahan pendidikan.

⁹ Wawancara Hafiz Khoiru Zaman, Siswa Kelas VII.2, 17 November 2017, Pukul 10.00 AM

Dalam hal ini peneliti mengutarakan maksudnya mengenai permasalahan mewujudkan budaya religius. Keefektifitasan metode ceramah juga disampaikan oleh Undirotul Wanita guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kalau misalnya ada laporan dari guru kan biasanya itu ternyata anak-anak ketika bertemu ya dulu ya pernah ketemu ustadzah yang tidak mengajar itu ternyata kok tidak ada biasanya kok cuek (ketika bertemu guru yang tidak mengajar) itu berarti tugas saya untuk meluruskan ke anak-anak mesti dengan ceramah itu pasti, saya kira itu yang paling efektif meskipun metode yang dianggap klasik tapi itu yang paling efektif dan baik.”¹⁰

Beberapa pernyataan tersebut diketahui bahwa metode ceramah merupakan metode yang efektif dalam membimbing siswa berbudaya religius sehingga dapat diterapkan oleh anak tidak hanya disekolah maupun dimana saja sebab munculnya kesadaran dari dalam diri anak. Kemudian peneliti juga mencari lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan oleh guru, dari pengamatan waktu mengikuti kelas yang beliau ajar, peneliti melihat sendiri guru akidah akhlak menasehati murid muridnya agar tidak ramai dikelas. Ketika itu guru sedang menjelaskan materi ada satu anak laki-laki yang gaduh di dalam kelas kemudian guru dengan tegas menasehati anak tersebut agar tidak ramai dan kembali fokus ke pembelajaran supaya tidak mengganggu teman-teman lain yang sudah konsentrasi. Nasehat yang diberikan merupakan salah satu upaya yang guru akidah akhlak lakukan agar pembelajaran dikelas terkondisi dengan baik. Selain dari pengamatan, peneliti juga

¹⁰ Wawancara Undirotul Wanita, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 30 Oktober 2017, pukul 02.00 AM

menerapkan teknik wawancara untuk memperoleh keterangan lebih dalam mengenai bentuk bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

“Yang paling sering dilakukan oleh guru itu menasihati tapi guru itu memikirkan juga yaa bagaimana agar anak-anak itu gak bosan dinasehati. Gak terima diceramahi doang dia juga dikasih tau akibatnya gini gini misal anak itu ramai sendiri waktu pelajaran “kamu emang mau dineraka mulut kamu diapain gitu cuman gara gara kamu melalaikan orang yang sedang bicara kamu meremehkan orang yang sedang berbicara, sebel banget gitu kalau anak seperti itu. Sering juga nasihat ceramah.”¹¹

Sebagai guru, membimbing siswa adalah tugas yang utama dan harus dilakukan, bimbingan dapat dilakukan dengan ceramah maupun nasihat seperti yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Anak di usia pubertas ingin lebih diperhatikan dan juga dimengerti oleh orang yang lebih dewasa, terkadang anak-anak membuat kegaduhan dikelas untuk memperoleh perhatian dari gurunya atau malas mengikuti kegiatan merupakan tindakan yang sering kita jumpai di lingkungan madrasah. Dengan begitu, bimbingan model lisan dapat digunakan sebagai bentuk pendekatan guru kepada semua siswanya dengan mengesampingkan model hukuman jika memang dirasa tidak diperlukan. Perlu diketahui, bimbingan model lisan tidak selamanya berupa ceramah atau nasihat tentang kesalahan siswa. Namun, dapat berupa penguatan-penguatan yang diberikan guru agar lebih mengena di hati siswanya, contohnya tentang materi keimanan.

¹¹ Wawancara Keisya Alayda Fadma, Siswi Kelas VIII.2, 17 November 2017, Pukul 12.15 AM

3. Upaya guru akidah akhlak memberi contoh siswa berbudaya religius di MTsN 1 Tulungagung

Dari pengalaman yang telah dilakukan oleh peneliti guru akidah akhlak sebagai suri tauladan telah berusaha sebaik mungkin sehingga apa yang ia lakukan dan kerjakan dapat menjadi cerminan bagi peserta didiknya, dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti upaya yang dapat dilakukan oleh guru akidah akhlak agar budaya religius selalu membudaya sebagai berikut:

“Yang pertama berusaha misal dari segi busana karena memang guru akidah akhlak berusaha untuk lebih misalnya bajunya lebih longgar atau kalau pergaulan tadi dengan laki-laki dan perempuan itu yang paling kita coba ya saya katakan untuk tonjolan ke anak-anak ketika melihat ternyata begini apa yang kita ajarkan bisa masuk karena melihat gurunya bersikap.”¹²

Pentingnya memerhatikan segi busana yang dikenakan merupakan langkah awal guru akidah akhlak lakukan. Busana yang dikenakan guru ketika memasuki madrasah ataupun diluar akan menjadi sorotan bagi siswanya. Busana yang dikenakan oleh seorang guru bukanlah hal sepele disadari atau tidak akan memberikan pengaruh bagi siswanya. Ibu Eni Setiani salah satu guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung menceritakan tentang gaya berpakaian anak-anak saat ini sebagai berikut:

“Kadang-kadang anak-anak itu pakek busana muslim kan hanya ada disekolah karena belum di sampai hati diluar kan sudah gak pakek kan banyak juga. Sebenarnay kita tutup aurat itukan lama-

¹² Wawancara Undirotul Wanita, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 30 Oktober 2017, pukul 02.00 AM

lama (selamanya) yo setiap waktu ya adakan yang dianak-anak sudah keluar kan dari sekolah jadi pegawai toko itu yosudah gak pakek jilbab. Kemaren ada yang keluar trus sekolah di SMK katolik trus kesini gak pakek jilbab, pakek rok pendek.”¹³

Memilih busana yang tertutup dan sopan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru akidah dalam meningkat budaya religius siswa. Kesadaran yang datang dari dalam hati dan bukan karena paksaan akan melahirkan sikap konsisten pada diri anak sehingga harapannya dalam berbagai kondisi maupun situasi anak dapat memegang teguh apa yang sudah dipegangnya.

Kemudian, peneliti melanjutkan pertanyaan apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebagai suri tauladan bagi siswanya. Kedua guru akidah akhlak yang telah peneliti wawancarai memiliki kesamaan strategi sebagai berikut:

“Seperti dari cerita-cerita orang yang sukses nabi ya itu, ya kan itu contoh yang baik itu dari cerita cerita, kisah kisah juga dari AL-quran nantikan juga ada contoh-contoh dari AL-quran kita ceritakan ayat-ayat ini coba ini tak terjemahne tak jelasne.”¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Undirotul Wanita tentang upaya belaiu sebagai suri tauladan siswa

“Saya sajikan kisah contohnya itu ada orang yang hendak mereka dia ditunggu lama oleh jamaahnya ternyata dia tidak berkhutbah tidak datang-datang ada apa, sampai akhirnya akan diganti oleh orang lain. Ketika ditanya besoknya itu bertemu ditanya orang yang mau berkhutbah itu belum pernah melakukan apa yang akan dikhotbahkan. Jadi, dia tidak berani mengatakan

¹³ Wawancara Eni Setiani, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 31 Oktober 2017, pukul 07.00 AM

¹⁴ Wawancara Eni Setiani, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 31 Oktober 2017, pukul 07.00 AM

sesuatu yang belum dia kerjakan karena itu tidak akan masuk ke orang yang kita khotbahi.”¹⁵

Mengenai metode ini salah satu siswa dari kelas Haikal Abdul Aziz

VIII.2 pun juga memberikan tanggapan yang sama sebagai berikut:

“Iya pengalaman pribadi dari gurunya, diceritakan dari kisah nyata dari kakak kelasnya yang dulu ya seperti itu.”¹⁶

Dari penjelasan guru dan siswa mengidentifikasi bahwa cara yang digunakan untuk sebagai suri tauladan adalah dengan model kisah atau cerita. Dengan metode ini menceritakan suatu tema kepada siswa yang mengandung nilai-nilai positif dan dapat diambil pelajaran olehnya sehingga dengan menyajikan cerita dapat membuat anak termotivasi dan mengikutinya, seperti yang disampaikan Keisyia Alayda Fadma siswi kelas VIII.2 MTsN 1 Tulungagung

“Bu guru pernah mencotohkan tutur katanya itu motivator motivator tapi bikin anak ndak bosan kayak cerita pengalaman orang ooo gitu kisah pengalaman nyata, cerita kisah kehidupannya nyata tentang dunia.”¹⁷

Cerita-cerita yang diberikan guru pun bervariasi mulai dari kisah nyata, kisah pribadi, kisah-kisah Al-quran, kisah-kisah Nabi dsb. Sehingga dari cerita tersebut akan menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti apa yang telah beliau diceritakan

Dari segi perilaku guru akidah akhlak khususnya dalam meningkatkan budaya religius tak luput dari pengamatan peneliti. Hasil

¹⁵ Wawancara Undirotul Wanita, Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 30 Oktober 2017, pukul 02.00 AM

¹⁶ Wawancara Haikal Abdul Aziz, Siswa Kelas VIII.2, 17 November 2017, Pukul 10.00 AM

¹⁷ Wawancara Keisyia Alayda Fadma, Siswi Kelas VIII.2, 17 November 2017, Pukul 12100 AM

dari pengamatan, guru akidah sebagai suri tauladan siswa sudah dikatakan cukup baik, dapat peneliti jumpai ketika melaksanakan shalat dhuha sesibuk setelah apapun guru akidah akhlak pasti berusaha melaksanakannya dengan istiqamah hal tersebut diketahui saat peneliti ingin menemui guru akidah akhlak yang waktu itu sedang mengajar di kelas setelah itu beliau hadir dan kami berbincang bincang setelah selesai percakapan, beliau meminta izin untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid. Apa yang dilakukan oleh guru tersebut memberikan pengertian bahwa apa yang ia lakukan dan kerjakan akan menjadi sorotan, cerminan dan contoh bagi siswa siswanya. Tanpa berucap sepatah katapun jika seorang guru memiliki kepribadian yang baik dan terpuji pasti akan dicontoh dan memiliki tempat dihati siswa-siswa (hal ini menunjukkan kewibaaan seorang guru). Pengamatan yang peneliti lakukan dikuatkan oleh pemaparan Bifenty Asfaza siswi kelas VIII.2 sebagai berikut:

“Eee ada sih kan kalau setelah shalat dhuhur itu kan ada shalat ba’diyah dan sebelumnya shalat qobliyah jadi sekarang itu udah banyak anak yang setelah dhuhur shalat ba’diyah karena gurunya itu ada yang setelah shalat dhuur masih di masjid itu kan muridnya kepo ngapainnya ternyata dia shalat ya dicontoh.”¹⁸

Selain dari pengamatan untuk memperoleh data yang akurat peneliti melakukan wawancara pula dengan siswa, Jauharatun Maknunah siswi kelas IX.4 memberikan pernyataan bahwa seorang

¹⁸ Wawancara Bifenty Asfaza, Siswa Kelas VIII.2, 17 November 2017, Pukul 10.17 AM

guru akidah ahlak benar-benar melaksanakan perannya sebagai suri tauladan bagi siswa.

“Iya perilakunya sudah dapat kita ambil positifnya udah, pembiasaan dari gurunya udah tercermin bahwa perilaku tersebut benar benar patut untuk dicontoh.”¹⁹

Mengajar siswa sampai paham, memberikan penilaian, arahan, motivasi adalah tuntutan profesi guru. Guru akidah akhlak yang notabeneanya merupakan guru agama memiliki peran yang ganda, mengajar materi dan menjalankan tugas ataupun perannya sebagai teladan perlu kesiapan lahir dan batin serta keikhlasan untuk menjalankan.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan budaya religius di MTsN 1 Tulungagung yang dilakukan dengan membiasakan, membimbing, dan memberi contoh kepada siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Dalam membiasakan siswa berbudaya religius upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah guru akidah akhlak memotivasi siswa, guru akidah akhlak memberi sanksi siswa, guru akidah akhlak mengawasi kegiatan budaya religius, dan guru akidah akhlak bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah.

¹⁹ Wawancara Jauharatun Maknunah, Siswi Kelas IX.4, 17 November 2017, Pukul 12.15 AM

2. Dalam membimbing siswa berbudaya religius upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah guru akidah akhlak memberikan ceramah kepada siswa, guru akidah akhlak memberi nasehat kepada siswa.
3. Dalam memberi contoh siswa berbudaya religius upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah guru akidah akhlak mencotohkan busana yang sopan santun, guru akidah akhlak memberikan contoh melalui tindak tanduknya dan guru akidah akhlak memberi contoh dari kisah nabi terdahulu, kisah kehidupan, serta pengalaman pribadi guru.